

Memperkuat Demokrasi di Indonesia

Disclaimer:

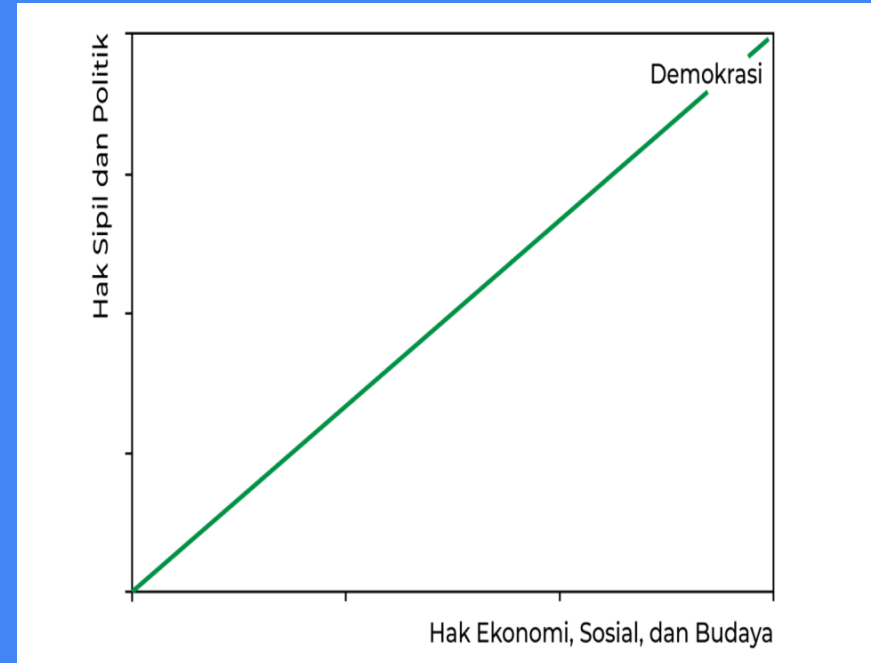
Disarikan dari “MEMPERKUAT DEMOKRASI DI INDONESIA”, Riset kolaborasi antara LAB 45 dan LP3ES, 2022.

Pengantar

- Demokrasi di masa depan tetap akan menjadi sistem politik yang dianggap terbaik dalam memandu perjalanan bangsa-bangsa dengan berbagai penyesuaian
- Demokrasi di Indonesia:
 - Ide tentang negara demokrasi terus hidup
 - Demokrasi menjadi bagian integral dalam politik luar negeri
 - Indonesia pada jalur demokrasi yang kuat/lemah pada aspek tertentu
- Pasang surut demokrasi di Indonesia membutuhkan upaya penguatan demokrasi

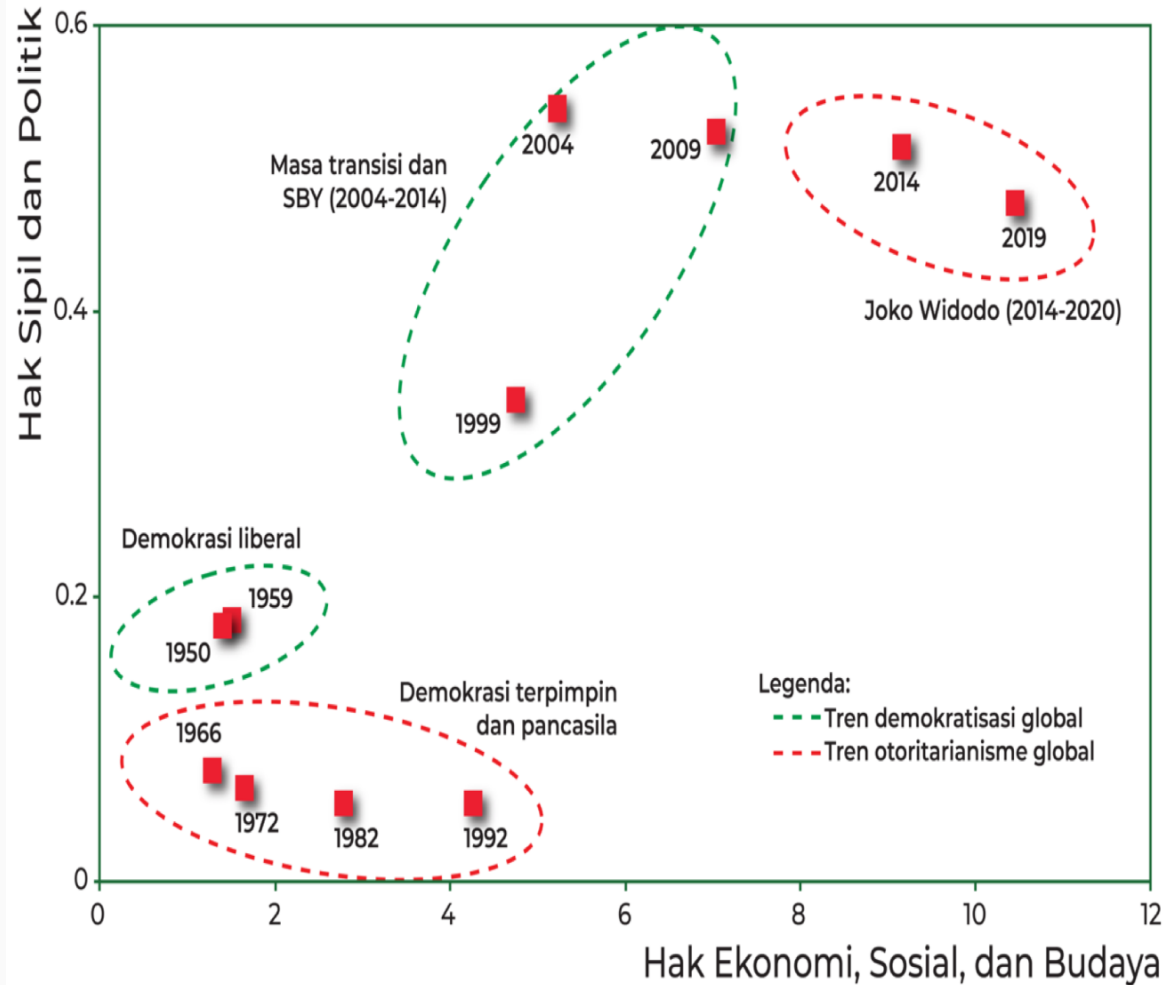
Menemukan Demokrasi

- Konsep demokrasi senantiasa diperebutkan (*contested*). Dibutuhkan perumusan demokrasi yang mampu menjawab kebutuhan bangsa sekaligus tidak meninggalkan universalitas prinsip-prinsip demokrasi
- Kecenderungan demokrasi prosedural (minimalis) vs. demokrasi maksimalis (idealisme)
- Para *founding fathers* merumuskan konsepsi demokrasi dengan “Sosio-Demokrasi” (Sukarno), “Demokrasi Sosial” (Hatta), yang pada prinsipnya demokrasi politik harus seiring demokrasi ekonomi.



Gerak Demokrasi di Indonesia

- Sepanjang sejarah Indonesia, catatan demokrasi menunjukkan gerak yang fluktuatif. Secara umum, demokrasi di Indonesia dari waktu-ke waktu mengalami tren kenaikan, baik dari sisi pemenuhan hak sipol, maupun hak ekososob
- Pasang surut demokrasi di Indonesia seiring dengan pasang surut demokrasi di tingkat global.



Lanskap Demokrasi di Indonesia

Konteks Masa Depan

- Revolusi 4.0, seperti digitalisasi, kecerdasan buatan (*artificial intelligent-AI*), *internet of things*, dan data bandang (*big data*),
- Perubahan struktur demografi yang menghasilkan nilai dan praktik baru demokrasi
- Kosmopolitanisme (warga dunia)
- Diaspora Indonesia
- Geopolitik global

Modal Demokrasi

- Kepercayaan publik terhadap demokrasi
- Konstitusionalisme
- Kondisi tidak ada perang (damai)
- Sistem nilai inklusif (musyawarah, gorong royong, toleransi)
- Demokrasi elektoral terbesar di dunia
- Supremasi sipil

Tantangan Demokrasi di Indonesia

- Institusional
- Struktural
- Kultural
- Agensi

Institusional

- Politik berbiaya tinggi
- Penegakan hukum yang belum kuat
- *checks and balances* lemah

Budaya

- Populisme yang berlebihan
- Politik dinasti (tanpa meritokrasi)
- Deviasi demokrasi (para penentang demokrasi, penolakan co-eksistensi, pemimpin negara sekaligus agama, dll)

Agensi

- Dukungan setengah hati atas demokrasi
- Eksploitasi politik identitas
- Masyarakat sipil lemah
- Elit memunggungi demokrasi
- Kooptasi media oleh politik

Struktural

- Oligarki
- Ketimpangan ekonomi
- Korupsi

KULTURAL

- Memperkuat multikulturalisme
- Membatasi politik dinasti
- Meningkatkan pendidikan dan literasi politik

INSTITUSIONAL

- Transformasi lembaga penegakan hukum
- Politik biaya tinggi
- Melembagakan kekuatan penyeimbang
- Memperkuat parpol

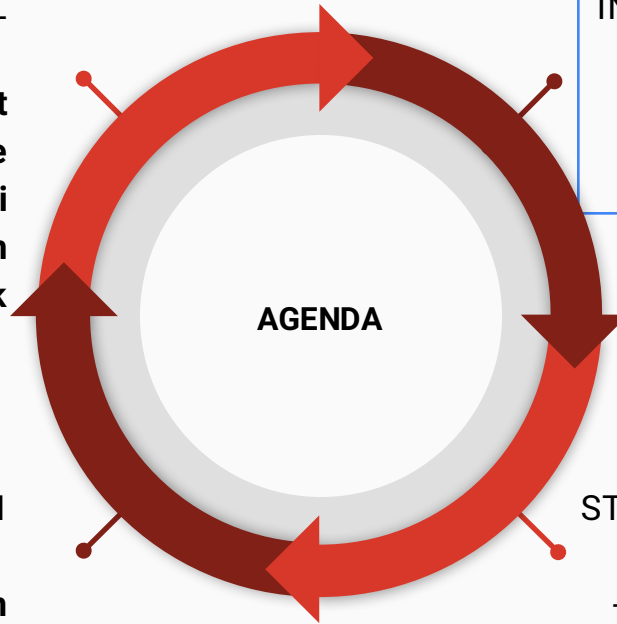
AGENDA

AGENSI

- Kaderisasi calon pemimpin bangsa
- Memperkuat masyarakat sipil
- Penguatan fungsi sosial media

STRUKTURAL

- Membatasi gerak oligarki
- Memperluas skema *welfare state*
- Pemberantasan korupsi
- Penguatan multikulturalisme



PRIORITAS AGENDA

1. Perbaiki ranah elektoral, terutama politik uang
2. Penguatan penegakan hukum
3. Memperkuat skema *welfare state*
4. Memperkuat kekuatan penyeimbang di legislatif
5. Memperkuat masyarakat sipil
6. Kaderisasi pemimpin bangsa

“Democracy does not resemble an oilfield or a garden, but a lake”

- Charles Tilly

Terimakasih

Tim Peneliti:

- Sigit Pamungkas
- Wijayanto
- Yandry Kurniawan
- Bangkit Wiryawan
- Mutti Anggitta
- Malik Ruslan

Asisten Penulis:

- Nana Setiana
- Ali Nur Alizen

Memperkuat Demokrasi di Indonesia



LP3ES